

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Taruna Bakti Baturraden Banyumas

Fitria Zuhriyatun¹, Anita Widiastuti², Sumiyati³, Hesti Kurniasih⁴

^{1,2,3}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Jl. Raya Baturraden KM12 Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: ¹phiet2207@gmail.com, ²anitawidiastuti123@gmail.com,

³007sumiyati@gmail.com, ⁴hesti.kurniasih@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini penuh gejolak, penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Akibat emosi yang masih labil, tidak sedikit remaja terjerumus dalam pergaulan yang salah yang mendorong remaja tersebut untuk melakukan perbuatan negatif. Adapun beberapa fenomena negatif akibat perilaku remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah, yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*), penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS, dan dampak psikologis yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan abortus. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan ceramah Kesehatan Reproduksi mencakup pubertas, permasalahan pada masa pubertas, menjaga kebersihan organ reproduksi, mitos dan fakta pada remaja, hubungan seksual berisiko dan mencegah kekerasan seksual. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini antara lain mengetahui tingginya kebutuhan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja usia SMK. Remaja banyak menanyakan masalah seksual dan kehamilan. Keingintahuan remaja mengenai masalah tersebut sangat tinggi, namun siswa masih ragu-ragu dan malu untuk bertanya.

Kata kunci: remaja, kesehatan reproduksi, penyuluhan kesehatan

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa. Dalam siklus kehidupan pubertas merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya. Pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Pubertas merupakan titik pencapaian dari kematangan seksual pada anak perempuan yaitu dengan terjadinya menarche, Ciri pubertas pada remaja laki-laki, hormone testosterone akan mengakibatkan tumbuhnya rambut halus di sekitar ketiak, kemaluan, tumbuh janggut dan kumis terjadi perubahan suara; tumbuh jerawat dan mulai diproduksi sperma yang pada waktu-waktu tertentu keluar sebagai mimpi basah. (1)

Fase berkembang antara masa anak dengan masa dewasa adalah masa remaja (1). Pada masa ini seorang remaja dorongan seksualnya akan meningkat dan akan selalu mencari informasi lebih banyak tentang seks. Remaja jaman sekarang lebih terbuka dan bebas sehingga mereka menerima tentang kehidupan seks bebas di luar pernikahan sementara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan informasi berkaitan tentang kesehatan reproduksi yang mereka miliki sangatlah sedikit, baik di sekolah maupun dilingkungan keluarganya. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang masih memegang tradisi menganggap tabu tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (2). Setiap tahunnya ada 8000 perempuan di Indonesia meninggal

dikarenakan menderita penyakit kanker serviks. Fakta yang muncul cukup menakutkan. Ini berarti seorang perempuan di Indonesia hampir setiap jam meninggal dunia 2 karena terkena penyakit kanker serviks. Usia produktif wanita 30–50 tahun sering kali mudah terserang dan bisa membunuh wanita penderita kanker serviks, namun tanda dan gejala tersebut dapat timbul pada wanita dengan usia yang lebih muda dari usia produktif (3)

Gejala-gejala yang muncul saat menstruasi yaitu payudara terasa berat, penuh, membesar dan nyeri tekan, nyeri punggung, merasa rongga pelvis semakin penuh, nyeri kepala dan muncul jerawat, iritabilitas atau sensitifitas meningkat, metabolisme meningkat dan diikuti dengan rasa kelelahan, suhu basal tubuh meningkat 0.2-0.4°C, serviks berawan, lengket, tidak dapat ditembus sperma, mengering dengan pola granular, ostium menutup secara bertahap, dan kram uterus yang menimbulkan nyeri menstruasi. Banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, di antaranya adalah nyeri saat menstruasi yang dikenal dengan dismenore. Rasa nyeri dismenore merupakan keluhan yang paling umum dan banyak dialami oleh wanita. Dismenore adalah nyeri selama atau sesaat sebelum menstruasi. Banyak remaja mengalami dismenore pada tiga tahun pertama setelah menarche.

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu unsur terpenting dalam kesehatan individu secara utuh, baik pada perempuan ataupun pada laki-laki. Kesehatan reproduksi berpengaruh juga pada siklus kehidupan manusia seperti pada kesehatan bayi, anak, remaja dan orang yang berusia di luar masa reproduksi(4). Untuk itu perlu pengetahuan yang cukup agar seseorang dapat bertanggungjawab dalam menjaga dan memelihara organ reproduksinya.

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa (5)

Penyelenggaraan setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat pula dilaksanakan baik oleh perorangan maupun oleh kelompok civitas akademika yang pada hakikatnya adalah atas nama lembaga, yakni perguruan tinggi yang bersangkutan sebagai lembaga ilmiah. Karena itu setiap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada akhirnya harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, normative, organisatoris, serta administratif oleh unsur-unsur pimpinan maupun keseluruhan pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD), pengguguran kandungan (aborsi), dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS yang terjadi dikalangan remaja. Pemahaman yang rendah diakibatkan oleh kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh oleh remaja atau karena informasi yang didapatkan berasal dari sumber yang salah sehingga menyebabkan pemahaman yang salah pada remaja tersebut. Untuk menyelamatkan remaja dari masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi maka perlu diberikan pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi serta masalah-masalah yang berkaitan dengannya. Pemahaman yang benar akan membuat remaja mampu menjaga dirinya dan mampu bertanggung jawab dengan semua tindakannya.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan oleh sepuluh orang dosen, lima orang tenaga laboran dan lima tenaga kependidikan. Pelaksanaan pengabdian mengacu pada permohonan yang diajukan oleh pihak SMK Taruna Bakti kepada Prodi Kebidanan Purwokerto. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan ceramah Kesehatan Reproduksi mencakup pubertas, permasalahan pada masa pubertas, menjaga kebersihan organ reproduksi, mitos dan fakta pada remaja, hubungan seksual berisiko dan mencegah kekerasan seksual. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMK Taruna Bakti kelas X, XI, dan XII serta seluruh guru dan staff. Pelaksanaan kegiatan dengan tema “Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Taruna Bakti Baturraden” dilaksanakan pada hari Kamis, 9 November 2021 Pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB bertempat di Ruang kelas SMK Taruna Bakti Baturraden



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja telah dilaksanakan pada hari Kamis, 09 November 2021 pada pukul 08.00 WIB yang bertempat di Ruang Kelas SMK Taruna Bakti Baturraden. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja ini dilakukan secara luring melalui penjelasan yang ditampilkan pada layar LCD. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang gambaran umum kesehatan reproduksi dan masalah kesehatan reproduksi selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 45 menit. Pelaksanaan penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini tampak dari partisipasi remaja/siswa-siswi yang hadir dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, terbukti dengan antusiasme remaja bertanya. Kegiatan penyuluhan tetap memperhatikan protokol kesehatan dimulai dari pengukuran suhu serta cuci tangan sebelum memasuki ruangan, serta seluruh peserta diwajibkan menggunakan masker serta menjaga jarak selama kegiatan penyuluhan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini antara lain mengetahui tingginya kebutuhan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja usia SMK. Remaja banyak menanyakan masalah seksual dan kehamilan. Keingintahuan remaja mengenai masalah tersebut sangat tinggi, namun siswa masih ragu-ragu dan malu untuk bertanya. Ini merupakan peluang yang sangat baik bagi orang dewasa yang sudah memiliki pengalaman dan informasi yang benar untuk memberikan informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi. Jangan sampai mereka mendapatkan informasi dari sumber yang keliru.

3.2 Pembahasan

Penyuluhan kesehatan sebagai bagian dalam promosi kesehatan memang diperlukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, disamping pengetahuan sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang garapan penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi, maka setelah dilakukan penyuluhan kesehatan seharusnya akan terjadi peningkatan pengetahuan oleh masyarakat. Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (6) yang dikutip dalam (7) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat bermakna dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri yang mengatakan bahwa Pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Keefektifitasan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Benita yang menyatakan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja awal mengenai kesehatan reproduksi. (3)

Keefektifitasan penyuluhan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor penyuluh, faktor sasaran, dan faktor proses dalam penyuluhan. Karena penyuluh dan proses dalam penyuluhan responden sama, maka faktor yang menentukan dalam penelitian ini adalah faktor sasaran antara lain tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak dan kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya (2).

Pemberian informasi secara langsung pada masa pandemi covid tentu memiliki banyak keterbatasan. Untuk itu perlu upaya bersama dari berbagai sektor agar remaja dapat memperoleh informasi-informasi yang benar terkait kesehatan reproduksi. Pengembangan media edukasi bagi remaja sangat diperlukan untuk meningkatkan kemudahan akses informasi sebagai langkah alternatif jika penyuluhan langsung tidak dapat dilakukan.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMK Taruna Bakti Baturraden Banyumas merupakan bentuk sinergi dalam menyiapkan bangsa yang kuat. Terutama di kalangan remaja yang merupakan golongan yang paling rentan terhadap masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik serta ditunjang peran serta lingkungan yang memadai dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja. Informasi yang baik dapat melindungi remaja dari sikap dan perilaku seksual yang berbahaya. Dan dapat membentuk pribadi remaja sebagai generasi muda penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohani.

5. SARAN

Dalam usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan para remaja tentang kesehatan reproduksinya membutuhkan peran serta dari berbagai pihak. Setiap sekolah hendaknya memperhatikan tingkat pengetahuan setiap siswa didiknya dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat. Sikap dan perilaku setiap siswa dapat dibina dengan penyuluhan dan program-program yang dapat menghindarkan siswa dari perilaku seksual yang berbahaya. Bagi para pengajar memahami perkembangan remaja, mengetahui secara tepat tentang kesehatan reproduksi dan dapat menyediakan ruang khusus atau kurikulum yang berisi tentang kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan para siswa SMK dapat memahami dengan benar tentang kesehatan reproduksi dan menghindari dari perilaku seksual yang berbahaya. Bagi institusi pendidikan kesehatan diharapkan dapat lebih aktif dalam memberi pendidikan tentang kesehatan reproduksi kepada para remaja. Jika memungkinkan dapat mengadakan penyuluhan dan dapat menyediakan waktu untuk memberi kesempatan kepada para remaja bertanya tentang kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang melalui Sub Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Prodi Kebidanan Purwokerto yang memberikan suport materi dan non materi, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, SMK Taruna Bakti Baturaden Banyumas yang telah mengizinkan sebagai lahan pengabdian dan responden yang bersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Taylor, N., Prescott, N., Perry, G., Potter, M., Le Sueur, C., & Wathes C. Preference of growing pigs for illuminance. *Appl Anim Behav Sci.* 2006;96((1-2)):19–31.
- [2] Maulinda, S. R., & Simatupang RA. Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sirup Merek Value Plus. *J Ris Manaj dan Bisnis.* 2010;5((2)):101–20.
- [3] Laila, M., Rialle, V., Nicolas, L., Duguay, C., & Franco A. Videophones for the delivery of home healthcare in oncology. *Stud Health Technol Inform.* 2008;136:39.
- [4] Anita Widiastuti, Azizah N, Indryani, Dkk. *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi.* Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
- [5] Danyathi APL. Eksistensi perguruan Tinggi asing Di Indonesia pasca pemberlakuan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang pendidikan Tinggi. *J Ilm Fak Huk Univ Udayana.* 2016;71:167.
- [6] Mamonto, S. F., Rompas, S., & Karundeng M. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. *J Keperawatan.* 2014;2:2.
- [7] Buzarudina F. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa sman 6 kecamatan pontianak timur tahun 2013. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura.* 2013;3:1.